DEPARTEMEN ADVOKASI & HAK ASASI MAHASISWA
BEM KEMA POLBAN
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

NOTULA PERGERAKAN ADVOHAM : PENJARINGAN DATA KEBUTUHAN KUOTA INTERNET MAHASISWA UNTUK KULIAH DARING

No. 021/BEM/V/1/IV/2020

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2020
Narasumber : Dr. Ir. Rachmad Imbang Trijahjono, M. T. sebagai Direktur Polban
Pewawancara : Komarudin, Ani Dianasari, dan Shafa Muthia
Notulis : Shafa Muthia Annajah

Sehubungan dengan mewabahnya virus covid-19, Politeknik Negeri Bandung telah mengambil langkah untuk memastikan semua mahasiwa dalam keadaan aman dan sehat dengan cara mengaplikasikan kuliah daring terhitung sejak tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 14 April 2020. Dalam rangka memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring, Politeknik Negeri Bandung telah melakukan beberapa upaya yaitu :

1. Menjalin kerjasama dengan PT. Lintasarta.
2. Mengajukan kerjasama dengan PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel).
3. Mengajukan kerjasama dengan PT. Hypernet Indodata.

Kerjasama yang hendak dijalin dimaksudkan agar mahasiswa Polban dapat mengakses *e-learning* Polban secara gratis. Saat ini, kerjasama dengan PT Lintasarta telah sampai pada masa testing atau percobaan dimana mahasiswa yang menggunakan jaringan indosat bisa mengakses *e-learning* Polban secara gratis. Kerjasama dengan PT. Telkomsel dan Hypernet masih dalam masa pengajuan yang diharapkan dapat mulai digunakan secepatnya.

Selain menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan diatas, Polban pun sedang melakukan upaya sebagai respon atas keluhan mahasiswa mengenai biaya pembelian kuota yang perlu dikeluarkan untuk mengikuti kuliah daring. Langkah-langkah yang sedang dilakukan oleh Polban adalah :

1. **Pengumpulan data pemakaian kuota internet mahasiswa untuk melakukan kuliah daring**. Pengumpulan data ini bersumber dari 2 arah yaitu dari dosen IT Polban dan dari mahasiswa itu sendiri. Dari dosen IT Polban data yang di dapat adalah :

   a. Pemakaian kuota untuk tugas kurang dari 500 mb

b. Pemakaian kuota untuk perkuliahan daring sehari-hari memiliki rentang mulai 1-1,5 Gb perhari.

Pengumpulan data dari mahasiswa akan dilakukan melalui penyebaran kuisioner yang telah dibuat oleh MPM.

2. **Menghitung nominal uang yang dikeluarkan untuk penggunaan kuota selama kuliah daring (1 bulan) atau 20 hari kerja.**

3. **Merancang rencana pengurangan UKT.**

   Sebagai perguruan tinggi negeri Polban tidak bisa mengembalikan UKT atau memberikan *fresh money* kepada mahasiswa. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi pemasukan. Pada kasus ini teknis perhitungan yang akan dilakukan adalah dengan mengurangi biaya uang kuliah tunggal pada semester genap tahun akademik 2020/2021 sebesar nominal pembelian kuota yang dikeluarkan mahasiswa selama 20 hari kuliah daring dalam sebulan, dan akan dihitung dari hari pertama kuliah daring ini dilaksakan sampai berakhirnya kebijakan kuliah daring ini (dipukul rata berdasarkan data pengeluaran kuota mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran daring yang nanti didapatkan dari kuisioner).

Adapun pergerakan dari BEM dalam usaha menanggapi keresahan mahasiswa mengenai kuliah daring ini dilakukan oleh Departemen Hubungan Luar Kampus yaitu dengan mengajukan kerjasama dengan beberapa provider antara lain Indosat, Telkomsel, dan XL yang direspon dengan baik oleh bapak Direktur Polban setelah diadvokasikan.

Kesimpulan dari rapat ini adalah :

1. Manajemen Polban membutuhkan data jumlah kuota internet yang dibutuhkan mahasiswa dalam kuliah daring selama 20 hari beserta nominalnya.
2. Manajemen membutuhkan data media apa yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring karena mendapat laporan bahwa tidak semua dosen menggunakan *e-learning* Polban.

3. Rancangan pengurangan nominal UKT pada daftar ulang semester genap tahun akademik 2020/2021.

Untuk itu, dimohon kerjasama dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengisian kuisioner secara jujur.